

# STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RUMAH LONTIOK OLEH DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN KAMPAR

Oleh :

**Sari Anggraini**

**E-mail : sarianggraini22@yahoo.co.id**

**Dosen pembimbing : Dr. Harapan Tua R.F.S, M.Si**

Jurusan Ilmu Administrasi- Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Panam JL.H.R.Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru  
28293, Telp/fax (0761) 63277

## ***Abstract***

*Tourism has an important role in the development of the country. In addition, tourism also has an influence on Regional Original Income (PAD) for Local Governments. Kampar Regency is one of the regencies in Riau Province which has a variety of tourism objects. One of the attractions in Kampar Regency is the Lontiok House tourist attraction. This Lontiok House tourism object has the potential to be developed. Therefore, a strategy is needed for the development of this Lontiok House tourism object so that it can develop and increase the interest of tourists to visit. The theory used is SWOT Analysis in the Strategic Management book by Sondang P. Siagian to determine the right strategy to overcome the problem. The research method uses qualitative methods with data collection carried out by interview, observation, and documentation with purposive sampling and accidental sampling techniques. The data analysis technique used was descriptive qualitative. The results of this study are the implementation of the Development Strategy of the Lontiok House Tourism Object by the Tourism and Culture Office of Kampar Regency but it is still not optimal in its implementation. Based on the results of the SWOT Analysis Strategy for the Development of Lontiok House Tourism Object that can be done is the synergy or cooperation of all components related to the development of tourism objects. Furthermore, there is a socialization of guidance and to the community on the importance of tourism awareness and allocating funds for the construction of facilities and infrastructure with the aim of increasing the number of tourist visits.*

*Keywords: Lontiok House, Strategy, Tourism Object Development.*

## Latar Belakang Masalah

Pariwisata sekarang ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat di berbagai lapisan bukan hanya untuk kalangan tertentu saja. Sehingga dalam penanganannya harus dilakukan dengan serius dan melibatkan pihak-pihak terkait. Selain itu untuk mencapai semua tujuan pengembangan pariwisata harus diadakan promosi agar potensi dan daya tarik wisata dapat lebih dikenal dan mampu menggerakkan calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati tempat wisata. Dalam hal ini industri pariwisata berlomba-lomba untuk menciptakan produk pariwisata yang lebih bervariasi menyangkut pelestarian dari objek wisata itu sendiri sesuai dengan tujuan pembangunan pariwisata yaitu untuk mengenalkan keindahan alam, sejarah, budaya dan adat istiadat yang beraneka ragam.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, menjelaskan beberapa istilah kepariwisataan, yaitu:

- a. Wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok mengunjungi suatu tempat dan bertujuan untuk rekreasi, pengembangan pribadi, atau untuk mempelajari keunikan daya tarik suatu tempat wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara.
- b. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai layanan fasilitas yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.
- c. Daerah tujuan wisata dapat disebut juga dengan

destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrasi yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Dalam upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten Kampar, Pemerintah Kabupaten memberikan wewenang kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar sebagaimana yang terdapat dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kampar Nomor 6 tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Kampar. Berdasarkan Peraturan Bupati Kampar Nomor 54 tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar mempunyai tugas yaitu “memimpin, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengendalikan dalam menyelenggarakan sebagian urusan Pemerintah Kabupaten di Bidang Pariwisata dan Kebudayaan”. Untuk menjalankan tugas pokok tersebut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang Pariwisata dan Kebudayaan skala Kabupaten
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang Pariwisata dan Kebudayaan
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang Pariwisata dan Kebudayaan
- d. Pelaksanaan pengembangan Pariwisata dan Kebudayaan

- e. Pelaksanaan kebijakan promosi dan pemasaran pariwisata dan kebudayaan
- f. Pelaksanaan rencana induk pengembangan pariwisata
- g. Pelayanan administrasi
- h. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya

Adapun Visi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar adalah “Menjadi Institusi yang handal dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di lingkungan masyarakat yang berbudaya dan agamis”. Selanjutnya Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

1. Menjadi stakeholder sebagai mitra kerja dalam mewujudkan kabupaten kampar sebagai daerah kunjungan wisatawan.
2. Meningkatkan sarana dan prasarana pariwisata dan kebudayaan.
3. Meningkatkan daya tarik wisata melalui penataan objek wisata dan kebudayaan secara profesional dan proposional.
4. Mendorong tumbuh dan kembangnya lembaga kepariwisataan dan kebudayaan daerah.
5. Meningkatkan peran serta stakeholder dalam pembangunan dan pengembangan industri pariwisata dan kebudayaan daerah.

Kabupaten Kampar adalah salah satu destinasi wisata yang ada di Provinsi Riau yang memiliki berbagai potensi yang menarik, mulai dari wisata alam, budaya, sejarah, dan lain sebagainya. Kabupaten Kampar beribu kota bangkinang, di kenal dengan julukan Serambi Mekkah Provinsi Riau.

Kabupaten Kampar memiliki luas 10.928,20 km<sup>2</sup> atau 12,26 % dari luas Provinsi Riau dan berpenduduk 688.204 jiwa. Kabupaten Kampar memiliki potensi wisata yang besar.

Objek Wisata Rumah Lontiok adalah salah satu objek wisata yang terdapat di Dusun Pulau Belimbing Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Dusun Pulau Belimbing merupakan salah satu dusun dari 6 dusun yang ada di Desa Kuok. Objek Wisata Rumah Lontiok ini berada sekitar 2 km dari Jalan Raya yang menghubungkan Kota Bangkinang dengan Sumatera Barat.

Rumah lontiok merupakan rumah adat khas dari masyarakat Kabupaten Kampar. Rumah Lontiok disebut juga dengan sebutan rumah lancang atau pancalang. Rumah lontiok adalah rumah yang mempunyai ciri seperti rumah panggung. Kata lontiok dalam bahasa indonesia yaitu lentik. Kata lontiok ini menunjuk pada bentuk rumah lontiok yang melengkung atau bengkok. Rumah lontiok yang sebagian besar sudah berusia ratusan tahun.

Rumah Lontiok yang dijadikan sebagai Objek Wisata yang terletak di Dusun Pulau Belimbing Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Rumah lontiok ini sudah lama dijadikan sebagai objek wisata namun belum dikembangkan secara maksimal sehingga belum dikenal oleh masyarakat luas. Selanjutnya Fasilitas atau sarana dan prasarana masih belum memadai, tidak adanya tempat istirahat bagi pengunjung, toilet/wc umum, dan tidak adanya lahan parkir, dan tidak adanya home stay. Tidak tersedianya tempat berbelanja untuk memperoleh cinderamata khas daerah wisata tersebut untuk dibawa pulang oleh wisatawan. Atraksi wisata yang tidak dikembangkan serta kurangnya

partisipasi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata.

Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar dalam Pengembangan Destinasi Wisata adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Objek Pariwisata
2. Peningkatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Pariwisata
3. Pengembangan jenis dan paket wisata
4. Pelaksanaan koordinasi pembangunan objek pariwisata dengan lembaga/dunia usaha
5. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program destinasi pemasaran/promosi pariwisata
6. Pengembangan Daerah tujuan wisata
7. Pengembangan Sosialisasi dan penerapan serta pengawasan standarisasi
8. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pariwisata

Namun, dalam pelaksanaannya strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar ini belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pemerintah daerah seharusnya memberikan anggaran untuk pengembangan Objek Wisata Rumah Lontiok. Oleh karena itu diperlukan sinergisitas dalam pengembangan Objek Wisata Rumah Lontiok ini. Untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan Objek Wisata Rumah Lontiok ini membutuhkan sinergisitas (kerjasama), perhatian, dan dukungan dari semua pihak baik dari masyarakat dan pemerintah. Karena Objek Wisata Rumah Lontiok ini adalah peninggalan sejarah dan budaya yang harus dilestarikan dan dikembangkan.

Fenomena yang terlihat dilapangan, pengembangan Objek Wisata Rumah Lontiok ini belum optimal. Permasalahan yang terlihat adalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya pengembangan Objek Wisata Rumah Lontiok
2. Promosi yang belum maksimal
3. Sarana dan prasarana yang tidak memadai, diantaranya tidak adanya lahan parkir, toilet/wc umum, tidak adanya tempat istirahat bagi pengunjung, dan tidak adanya home stay, serta tidak tersedianya tempat berbelanja untuk memperoleh cinderamata khas daerah wisata tersebut untuk dibawa pulang oleh wisatawan.
4. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata.

Dari penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul dalam penelitian ini yaitu: **”Strategi Pengembangan Objek Wisata Rumah Lontiok oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar”**

#### **Perumusan Masalah**

1. Bagaimana Strategi Pengembangan Objek Wisata Rumah Lontiok oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar?
2. Apa saja faktor yang menghambat Strategi Pengembangan Objek Wisata Rumah Lontiok oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar?

#### **Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Rumah Lontiok oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar?

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menghambat Strategi Pengembangan Objek Wisata Rumah Lontioek oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar?

### Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk keperluan terutama bagi kalangan akademis dan berguna untuk kepentingan yang bersifat teoritis dan praktis, yakni:

- a. Manfaat Teoritis  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan bagi penulis, dan sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yaitu prodi Administrasi Publik, serta menjadi informasi bagi peneliti selanjutnya untuk permasalahan penelitian yang sama.
- b. Manfaat Praktis  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dan masukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.

### Konsep Teori

Untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran dalam penelitian ini, penulis memberikan paparan konsep teori terkait dengan penelitian ini. Tujuan dari pemaparan konsep teori adalah memudahkan penyampaian informasi dari penulis secara menyeluruh dan menjadi acuan dari berlangsungnya penelitian ini. Adapun konsep teori yang perlu dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 2.1.1 Strategi

**David (2003:11)** Strategi merupakan alat atau sarana untuk mencapai tujuan akhir (sasaran) akan tetapi strategi adalah rencana yang disatukan dan strategi dari pemerintah kota dapat mengangkat semua bagian dari penyelenggaraan pemerintah menjadi suatu strategi itu menyeluruh dan strategi meliputi semua aspek penting dalam pemerintah maupun penasehat swasta serta strategi meliputi semua bagian rencana serasi satu sama lain dan bersesuaian.

Menurut **Tripomo (2005:17)** ada beberapa definisi tentang strategi yaitu sebagai berikut:

- a. Strategi merupakan kerangka atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan (goals), kebijakan-kebijakan (Policy), dan tindakan atau program organisasi.
- b. Strategi adalah rencana tentang apa yang dicapai atau hendak menjadi apa organisasi dimasa depan dan bagaimana cara mencapai keadaan yang diinginkan tersebut.

### 2.1.2 Manajemen Strategi

**Siagian (2016:15)** manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Menurut **Siagian (2016: 172)** dalam strategi pengembangan diperlukan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah salah satu instrumen analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat. Telah diketahui pula secara luas bahwa “SWOT” merupakan *Strengths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threats*

(Ancaman). Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam suatu organisasi, termasuk suatu bisnis tertentu, sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan atau satuan bisnis yang bersangkutan. Jika dikatakan bahwa analisis SWOT dapat merupakan instrumen yang ampuh dalam melakukan analisis strategik, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga meminimalisasi faktor kelemahan yang terdapat pada suatu organisasi atau perusahaan dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi.

a. Faktor Kekuatan

Yang dimaksud dengan faktor kekuatan yang dimiliki adalah kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan termasuk satuan-satuan bisnis didalamnya adalah antara lain kompetisi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit usaha dipasaran. Dikatakan demikian karena satuan bisnis memiliki sumber keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat dari pada pesaing dalam memuaskan kebutuhan pasar yang sudah direncanakan akan dilayani oleh satuan usaha yang bersangkutan..

b. Faktor kelemahan

Yang dimaksud dengan kelemahan ialah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan, dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan.

c. Faktor peluang

Definisi peluang secara sederhana ialah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis.

d. Faktor ancaman

Pengertian ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang yaitu faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis. Jika tidak diatasi ancaman akan menjadi bahaya bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun dimasa depan.

### 2.1.3 Pengembangan Objek Wisata

Selanjutnya Suwanto (2004:19) mengatakan ada beberapa unsur pokok yang harus mendapat perhatian khusus guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan pengembangan dan pengembangannya yang meliputi 5 unsur, yaitu:

1. Obyek wisata dan daya tarik wisata

Merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Pengembangan obyek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang dimiliki dan kriteria keberhasilan pengembangannya, yang meliputi kelayakan seperti:

- a. Kelayakan finansial
- b. Kelayakan sosial regional
- c. Layak teknis
- d. Layak lingkungan

2. Prasarana wisata

Merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah wisata.

3. Sarana wisata

Merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani

kebutuhan wisatawan dalam menikmati wisatanya.

4. Tata laksana atau infrastruktur Merupakan situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas dan dibawah permukaan tanah.

5. Masyarakat atau lingkungan Terdiri dari masyarakat, lingkungan dan budaya. Dalam hal ini harus menciptakan masyarakat yang sadar wisata, serta memperhatikan lingkungan wisata agar tetap terjaga kelestariannya.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan dan menjelaskan bagaimana Strategi Pengembangan Objek Wisata Rumah Lontiok Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kampar.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Dusun Pulau Belimbing Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar khususnya di kawasan objek wisata Rumah Lontiok dan juga di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar. Alasan memilih lokasi tersebut karena objek wisata Rumah Lontiok adalah peninggalan sejarah dan budaya kabupaten kampar yang harus dikembangkan. Selanjutnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar mempunyai tugas pokok sebagai unsur pelaksana otonomi daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Pariwisata dan Kebudayaan.

### **Informan Penelitian**

Informan adalah orang-orang yang diamati dan memberikan data dan informasi, serta yang mengerti akan permasalahan yang di teliti. Pemilihan informan penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang mana penentuan informan berdasarkan pertimbangan bahwa informan yang dipilih adalah orang-orang yang mengetahui dan terlibat dan telah ditentukan sebelumnya. Adapun informannya sebagai berikut:

1. Kepala Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kampar
2. Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata
3. Kepala Seksi Promosi Pariwisata
4. Pengelola Objek Wisata Rumah Lontiok

Selain itu, juga menggunakan teknik *Accidental Sampling* yang mana penentuan informan berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui ini cocok sebagai sumber data, yaitu Pengunjung atau Wisatawan

### **Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan informan-informan yang berkaitan tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata Rumah Lontiok oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar.

#### **b. Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh untuk melengkapi data primer. Sumber data ini dapat diperoleh dari masyarakat setempat yang berada di kawasan Objek Wisata Rumah Lontiokdi Dusun Pulau Belimbing Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar khususnya masyarakat yang memiliki pengetahuan mengenai objek wisata ini.

### **Teknik Pengumpulan Data**

- a. Observasi  
Penulis melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian guna mengetahui informasi yang terkait dan berhubungan erat dengan penelitian.
- b. Wawancara  
Penulis melakukan wawancara langsung dengan pengumpulan data dengan mengadakan serangkaian tanya jawab langsung kepada responden yang menjadi objek penelitian.
- c. Dokumentasi  
Penulis mencari dan mengumpulkan data yang relevan yang berhubungan dengan penelitian yaitu berupa dokumen-dokumen yang tertulis, gambar, elektronik yang bertujuan untuk melengkapi data primer.

### **Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh akan dibahas secara menyeluruh berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan. Kemudian dibandingkan

dengan konsep maupun teori-teori yang mendukung pembahasan terhadap permasalahan dalam penelitian ini, dan kemudian mengambil kesimpulan yang berlaku umum.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **5.1 Strategi Pengembangan Objek Wisata Rumah Lontiok Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar**

Dalam bab ini akan dibahas mengenai Strategi Pengembangan Objek Wisata Rumah Lontiok oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar. Penulis melakukan penelitian tentang bagaimana strategi pengembangan objek wisata dengan menggunakan teori Analisis SWOT oleh Siagian (2016), dengan hasil sebagai berikut:

#### **5.1.1 Kekuatan (Strengths)**

##### **a. Potensi Objek Wisata**

Objek Wisata Rumah Lontiok ini terletak di Dusun Pulau Belimbing Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Rumah lontiok memiliki eksotisme tersendiri. Rumah lontiok merupakan rumah adat khas dari masyarakat Kabupaten Kampar yang memiliki nilai adat, seni, budaya serta nilai sejarah tinggi.

##### **b. Tersedianya Peraturan Perundang-undangan**

Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multi dimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan, pemerinah, dan pemerintah daerah. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.

c. Seni budaya dan adat istiadat yang masih kental

#### 5.1.2 Kelemahan (Weaknesses)

a. Fasilitas atau sarana dan prasarana belum memadai

Fasilitas merupakan suatu hal yang perlu dipersiapkan bila akan mengembangkan industri pariwisata. Prasarana dalam kepariwisataan sama halnya dengan prasarana dalam perkonomian pada umumnya, karena kegiatan pada hakikatnya tidak lain adalah salah satu sektor ekonomi. Sarana dan prasarana merupakan hal penting agar dapat menciptakan daya tarik bagi wisatawan. Namun sampai pada saat ini di objek wisata Rumah Lontiok belum memiliki fasilitas yang memadai.

b. Atraksi wisata belum dikembangkan

Keunikan sebagai ciri khas yang dimiliki sebuah tempat wisata akan mampu membuat para wisatawan berminat mengunjunginya. Karena bukan tidak mungkin daya tarik dan daya dukung yang dimiliki tempat wisata akan mampu memberikan pengalaman yang berkesan bagi wisatawan. Atraksi wisata adalah suatu hasil karya manusia yang dipersembahkan untuk menarik wisatawan dan memiliki tujuan demi memberi kesan yang mendalam.

c. Promosi yang belum maksimal

Dalam pengembangan objek wisata, kemajuan teknologi khususnya komunikasi dan informasi sangat berperan penting dan mempermudah aksesibilitas para wisatawan. Perkembangan sarana teknologi, informasi, dan komunikasi akan membantu wisatawan untuk dapat mengetahui informasi dengan lebih cepat dan mudah. Selain itu juga dapat mempermudah para wisatawan

melakukan komunikasi apanpun dan dimanapun mereka berada. Dengan demikian para wisatawan akan lebih mudah mengetahui lokasi tempat-tempat wisata dan kondisinya bagaimana.

d. Kurangnya partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk mendukung pengembangan objek wisata. Salah satu aspek penting dan mendasar bagi keberhasilan pengembangan objek wisata adalah dapat menciptakan iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan. Iklim yang kondusif tersebut khususnya terkait dengan dukungan, penerimaan, dan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata. Dalam pengembangan objek wisata Rumah Lontiok ini partisipasi masyarakat masih belum optimal.

#### 5.1.3 Peluang (Opportunity)

a. Meningkatkan Minat Wisatawan

Objek wisata rumah lontiok memiliki keistimewaan tersendiri sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Dalam merespon minat pengunjung, maka menjadi tugas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar perlu berupaya untuk mengembangkan lebih baik dan maksimal sehingga menjadi aset yang menguntungkan.

b. Adanya Kesempatan Kerja

Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan secara langsung akan membutuhkan tenaga kerja diberbagai bidang serta berbagai keahlian seperti pramuwisata, juru masak, pegawai biro perjalanan, tukang parkir, sopir, kerajinan dan lain-lain. Kunjungan wisatawan tersebut juga dapat memberikan kesempatan kerja seperti

tukang parkir, sopir, pengrajin cinderamata, penjual hasil kerajinan, souvenir dan yang lainnya.

c. Adanya Kesempatan

Usaha

Secara teoritis, semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan dan minum selama tinggal di daerah tersebut. Dengan dikembangkannya suatu objek wisata tentu saja membuka kesempatan usaha terutama bagi masyarakat setempat yang tinggal di lingkungan objek wisata tersebut.

5.1.4 Ancaman (Threats)

a. Persaingan antar objek wisata

Objek wisata merupakan suatu tempat untuk dikunjungi oleh para wisatawan. Mengingat dalam dunia kepariwisataan kompetitor atau pesaing pastilah sangat banyak dan beragam, maka dari itu diperlukan suatu strategi pariwisata yang tepat agar menarik wisatawan untuk berkunjung.

b. Terjadinya kerusakan lingkungan

Masyarakat dan wisatawan juga memegang peran penting dalam pengembangan dunia pariwisata. Seperti dalam hal ikut menjaga dan memelihara lokasi objek wisata.

**5.2 Faktor-faktor yang menghambat pengembangan objek wisata Rumah Lontiok Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar**

5.2.1 Sumber Daya Manusia  
Pariwisata sebagai salah satu industri yang sangat bergantung kepada keberadaan manusia. Sumber Daya Manusia (SDM) adalah faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan

suatu program, oleh sebab itu dalam implementasi suatu program diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas agar program tersebut dapat diimplementasikan dengan efektif dan efisien. Sumber daya manusia di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar secara umum masih terbatas yang didominasi oleh tingkat SLTA apabila dilihat dari tingkat pendidikan. Namun, tingkat pendidikan belum menjamin pengalaman seorang pegawai sebagai sumber daya manusia yang berpengalaman dan masih harus ditunjang oleh unsur-unsur seperti pengembangan ide atau gagasan dan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan serta memecahkan persoalan yang dihadapi di bidang pariwisata.

5.2.2 Sumber Daya Keuangan

Sumber daya keuangan adalah salah satu hal yang sangat penting dalam kegiatan suatu organisasi karena tanpa adanya sumber daya keuangan maka kegiatan dalam suatu organisasi tidak akan dapat berjalan. Apabila sumber daya keuangan tidak tersedia dengan baik, maka akan dapat menghambat kegiatan kerja dalam organisasi tersebut. Akan tetapi apabila sumber daya keuangan tersedia dengan baik, maka akan dapat memperlancar kegiatan kerja dalam organisasi tersebut sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

5.2.3 Partisipasi Masyarakat

Salah satu aspek penting dan mendasar bagi keberhasilan pengembangan objek wisata adalah dapat menciptakan iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan. Iklim yang kondusif tersebut khususnya terkait dengan dukungan, penerimaan, dan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata atau di dunia kepariwisataan disebut dengan

sadar wisata yaitu mendorong masyarakat untuk menciptakan bagi tumbuh dan kembangnya kegiatan pariwisata dengan masyarakat sebagai tuan rumah yang baik. Selain itu, mendorong masyarakat untuk menjadi pelaku dan pekerja di sektor kepariwisataan yang ada di wilayahnya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Strategi Pengembangan Objek Wisata Rumah Lontiok Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar, maka penulis membuat kesimpulan dan saran-saran agar bisa dijadikan sebagai bahan perbaikan untuk masa yang akan datang.

### **5.1 Kesimpulan**

1. Strategi Pengembangan Objek Wisata Rumah Lontiok Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar diidentifikasi menggunakan Analisis SWOT yaitu meningkatkan promosi dan melakukan pembangunan sarana dan prasarana untuk menjangkau minat wisatawan dan juga membuka lapangan pekerjaan selain untuk memberikan pelayanan kepada wisatawan juga mengurangi tingkat pengangguran serta mengembangkan usaha sebagai pemasukan untuk peningkatan PAD dan pertumbuhan ekonomi masyarakat.
2. Faktor-faktor yang menghambat pengembangan objek wisata Rumah Lontiok Oleh Dinas

Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar diantaranya adalah Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Keuangan, dan Partisipasi Masyarakat. Ketiga faktor tersebut sangat berpengaruh dan saling berkaitan karena Sumber Daya Manusia yang baik saja tidak dapat melakukan pengembangan tanpa adanya Sumber Daya Keuangan dan Partisipasi Masyarakat. Dilihat dari segi kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar masih terbatas serta masih kurangnya sadar wisata masyarakat dalam mengembangkan objek wisata.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis mencoba memberikan saran diantaranya sebagai berikut:

1. Strategi yang harus dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar adalah sinergitas atau kerjasama dan mengharapkan dukungan seluruh komponen yang terkait pengembangan objek wisata. Untuk menangani permasalahan dalam pengembangan objek wisata, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar harus kerjasama dengan para investor atau pihak swasta.
2. Pemerintah Kabupaten Kampar khususnya Dinas

- Pariwisata dan Kebudayaan harus lebih meningkatkan kualitas terutama dalam memanfaatkan waktu. Selain itu juga perlu dilakukan sosialisasi pembinaan dan kepada masyarakat akan pentingnya sadar wisata. Dengan sumber daya yang baik Pemerintah Kabupaten Kampar juga seharusnya memberikan perhatian lebih terhadap objek wisata Rumah Lontiok dengan mengalokasikan dana untuk pemabangunan sarana dan prasarana dengan tujuan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.
3. Selanjutnya bagi masyarakat diharapkan ikut berperan aktif dalam pengembangan objek wisata Rumah Lontiok. Hal ini dikarenakan bahwa tanpa peran masyarakat akan sulit dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Ellitan, Lena dan Lina Anatan. 2008. *Manajemen Strategi Operasi Teori dan Riset di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Fakih, Mansor. 2005. *Perencanaan Strategi bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fred R David. 2004. *Manajemen Strategi*, diterjemahkan oleh Krisno saroso. Jakarta: Gramedia.
- Heene, Aime, dkk. 2010. *Manajemen Strategi Keorganisasian Publik*. Bandung: Rafika Aditam.
- Hunger, J. David. 2003. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Andi.
- J, Salusu. 2004. *Pengambilan Keputusan Strategic untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: PT Grasindo Widiasarana Indonesia.
- Udan dan Tripomo Tedjo. 2005. *Manajemen Strategi*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Kuncoro, Mudrajad. 2005. *Strategi Bagaimana Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga.
- Kusnadi. 2000. *Pengantar Manajemen Strategi*. Malang: Penerbit Hasan.
- Pinata, I. Gede dan Gayatri, Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT teknik Perbedaan Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Siagian, Sondang P. 2012. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

Tangkilisan, Hassel Nogi S. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Umar, Husein. 2001. *Strategic Management In Action*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

### **Dokumen**

Peraturan Daerah Kabupaten Kampar Nomor 6 tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Kampar

Peraturan Bupati Kabupaten Kampar Nomor 54 tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar

Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 4 tahun 2004 Tentang Rencana Induk Penegembangan Pariwisata Daerah Riau

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan

### **Internet**

*Rumah Lontiok Kampar- Warisan Budaya Tak Benda Riau* ([googleweblight.com](http://googleweblight.com) diakses pada 17 September 2017)

*Rumah Lontiok di Kampar Terancam Punah, ini kata Kadisbud Riau* ([www.toRiau.codiakses](http://www.toRiau.codiakses) pada 11 Februari 2018)